

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra sebagai refleksi kehidupan berarti pantulan kembali problem dasar kehidupan manusia, meliputi: maut, cinta, tragedi, harapan, kekuasaan, pengabdian, makna dan tujuan hidup, serta hal-hal yang transedental dalam kehidupan manusia (Al Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:3). Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya. Maka ketika sastra dikaitkan dengan kehidupan seseorang akan ada korelasinya. Sastra semata-mata wujud akan cerminan masyarakat. Sastra akan disampaikan oleh seorang sastrawan melalui media bahasa dan akan melahirkan sebuah karya sastra yang indah karena sangat dipengaruhi oleh bahasa dan aspek-aspek lain.

Karya sastra dengan pengarang memiliki hubungan menggambarkan segala sesuatu yang pernah dialami dan dirasakan. Nurgiyantoro (2007:2-3) menyatakan bahwa sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui fiksi sesuai dengan pandangannya. Pengarang akan menuangkan segala imajinasinya dengan penuh perasaan, kemudian disusun menjadi cerita yang mengandung makna.

Karya sastra menyajikan fenomena kehidupan yang meliputi aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, kemanusiaan, moral, gender, dan lainnya. Salah satu pendekatan yang melalui semua aspek tersebut yaitu pendekatan psikologi. Menurut Endraswara (2008:15) bahwa pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra, karena keduanya dapat bersimbiosis dalam peranannya terhadap kehidupan. Selain itu keduanya memiliki fungsi yang sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk

individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah.

Terkait dengan psikologi, kita harus mencermati bagaimana teori-teori sastra harus ikut andil dalam pendekatan ini, teori sastra akan menelaah teks sastra yang mencerminkan perwatakan tokoh yang mengalami masalah psikologi harus diamati yaitu dengan cara bagaimana pengarang sastra menampilkan cerminan psikologis tersebut. Apakah pencerminan watak tokoh yang disampaikan oleh pengarang tersebut melalui metode *telling*, *showing*, sudut pandang maupun gaya bahasa. Pendekatan ini bila kita kaitkan dengan psikologi kepribadian yaitu psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia dan sastra menjadi bahan telaah yang menarik karena menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra, dan pembaca (Minderop, 2018:2-8).

Hampir semua karya sastra memiliki karakter dan karakterisasi di dalamnya. Itu berarti mereka dapat dianalisis dari sudut pandang psikologis. Naskah drama yang menarik perhatian peneliti untuk dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra adalah *Paing Si Bediende* karya Hanindawan. Terkait dengan naskah drama tersebut peneliti menitik fokuskan pada kajian berupa mekanisme pertahanan ego tokoh bernama Doris di dalamnya. Freud menjelaskan bahwa mekanisme pertahanan mengacu pada proses alam bawah sadar seseorang yang mempertahankannya terhadap anxitas; mekanisme ini melindunginya dari ancaman-ancaman eksternal dengan mendistorsi realitas dengan berbagai cara (Mindrop, 2018:29). Pertahanan yang paling primitif dari ancaman-ancaman dari luar ialah *denial of reality* (penolakan realitas) yaitu ketika si individu mencoba menolak realitas yang mengganggu dengan penolakan mengakuinya. Hal ini berhubungan dengan adanya keterkaitan sistem kepribadian *ego*. Freud menjelaskan bahwa *ego* memiliki peran memberi tempat pada fungsi mental utama, yakni: penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. *Ego* menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penelitian ini adalah:

1. Peneliti mengasumsikan bahwa perilaku tokoh utama, Doris, dalam cara mengurangi kecemasannya dengan membangun mekanisme pertahanan sangat menarik untuk dibahas dan dianalisis dari perspektif psikoanalitik.
2. Pembahasan mekanisme pertahanan yang dilakukan Doris dalam naskah drama *Paing Si Bediende* dilakukan karena masalah tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat tiga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana struktur pembangun naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan?
2. Bagaimana aspek pertahanan ego tokoh Doris dalam naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan ditinjau dari segi psikologi sastra?
3. Bagaimana relevansi aspek pertahanan ego tokoh Doris dalam naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pembangun naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan.
2. Mendeskripsikan aspek pertahanan ego yang terkandung dalam naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan ditinjau dari psikologi sastra.
3. Memaparkan relevansi aspek pertahanan ego yang terkandung dalam naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan penelitian yang bermanfaat secara umum.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan dalam pembelajaran bidang bahasa dan sastra. Khususnya mengenai psikologi sastra mengenai aspek mekanisme pertahanan diri yang terdapat pada naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Peneliti Sastra

Penelitian naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yang telah ada sebelumnya, khususnya mengenai psikologi sastra pada aspek pertahanan ego pada tokoh *Doris* yang terkandung dalam naskah.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa untuk dijadikan ide untuk mengembangkan aspek psikologi sastra pada aspek pertahanan diri pada tokoh *Doris* dalam pendidikan di masa yang akan datang sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi demi kemajuan diri mahasiswa.

c. Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai materi pembelajaran khususnya materi sastra, serta sebagai masukan untuk menunjang kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini adalah: BAB I, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II, penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir. BAB III, metode penelitian. BAB IV, analisis struktural naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan yang dikhususkan pada tema, alur, penokohan, dan latar/setting. Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan yang memuat analisis aspek pertahanan ego tokoh *Doris* dalam naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan dengan kajian psikologi sastra. Relevansi naskah drama *Paing Si Bediende* karya Hanindawan

sebagai bahan ajar sasar di SMA. BAB V, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, serta daftar pustaka dan lampiran.